

**PENERAPAN METODE *THINK PAIR SHARE* UNTUK
MENINGKATKAN MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR IPS BAGI
SISWA KELAS IV SD NEGERI 1 BLIMBING, KARANGNONGKO,
KLATEN TAHUN 2012/2013**

SKRIPSI

Untuk memenuhi Tugas Akhir Program Sarjana S – 1



Disusun Oleh:

TRI HASTUTI NURJANAH

NIM: A54B090076

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
TAHUN 2012**

**PENERAPAN METODE *THINK PAIR SHARE* UNTUK
MENINGKATKAN MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR IPS BAGI
SISWA KELAS IV SD NEGERI 1 BLIMBING, KARANGNONGKO
KLATEN TAHUN 2012/2013**

Tri Hastuti Nurjanah

NIM: A54B090076

ABSTRAK

Proses pembelajaran IPS yang dilakukan oleh guru selama ini secara konvensional dengan hanya menggunakan metode ceramah yang monoton dan menyandarkan kepada hafalan. Guru memulai pelajaran dengan menjelaskan materi, kemudian dilanjutkan dengan latihan soal-soal yang ada di buku paket. Guru jarang menggunakan dunia nyata sebagai suatu konteks bagi siswa untuk belajar berfikir kritis dan keterampilan pemecahan masalah untuk memperoleh konsep atau pengetahuan. Tujuan penelitian ini adalah (1) Ingin meningkatkan motivasi belajar IPS siswa IV SD Negeri 1 Blimbing, Karangnongko, Klaten tahun 2012/2013 dengan penerapan metode Think Pair Share dalam pembelajaran IPS, dan (2) Ingin mengetahui seberapa besar peningkatan hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri 1 Blimbing, Karangnongko, Klaten setelah diterapkan metode Think Pair Share menerapkan metode Think Pair Share dalam pembelajaran. Jumlah subjek dalam penelitian ini adalah siswa IV SD Negeri 1 Blimbing, Karangnongko, Klaten yang berjumlah 22 anak. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, tes tertulis, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan deskriptif komparatif, yaitu membandingkan nilai tes dan skor motivasi belajar siswa dari kondisi awal, siklus I dan siklus II dan direfleksi. Hasil penelitian adalah: (1) Dengan menerapkan metode Think Pair Share dapat meningkatkan motivasi belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri 1 Blimbing, Karangnongko, Klaten tahun pelajaran 2012/2013. Hal ini dapat dilihat dari hasil penghitungan yang menunjukkan rata-rata motivasi belajar pada siklus I adalah 69,7% naik 21,2% menjadi 90,9 pada siklus II. (2) Dengan menerapkan metode Think Pair Share dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri 1 Blimbing, Karangnongko, Klaten tahun pelajaran 2012/2013. Hal ini ditunjukkan dengan adanya kenaikan nilai rata-rata sebesar 14% dari 67,5 pada kondisi awal menjadi 78,6 pada siklus II.

Kata Kunci: Metode *Think Pair Share*, Motivasi Belajar, dan Hasil Belajar IPS

PERSETUJUAN

**PENERAPAN METODE *THINK PAIR SHARE* UNTUK
MENINGKATKAN MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR IPS BAGI
SISWA KELAS IV SD NEGERI 1 BLIMBING, KARANGNONGKO,
KLATEN TAHUN 2012/2013**

Dipersiapkan dan Disusun Oleh:

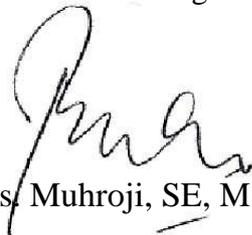
TRI HASTUTI NURJANAH

NIM: A54B090076

Telah Disetujui dan Disahkan oleh Pembimbing
untuk Dipertahankan Dihadapan Dewan Penguji Skripsi
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Surakarta

Mengetahui,

Pembimbing



Drs. Muhroji, SE, M.Si

(22 Oktober 2012)

PENGESAHAN

**PENERAPAN METODE *THINK PAIR SHARE* UNTUK
MENINGKATKAN MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR IPS BAGI
SISWA KELAS IV SD NEGERI 1 BLIMBING, KARANGNONGKO,
KLATEN TAHUN 2012/2013**

Dipersiapkan dan Disusun Oleh:

TRI HASTUTI NURJANAH

NIM: A54B090076

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

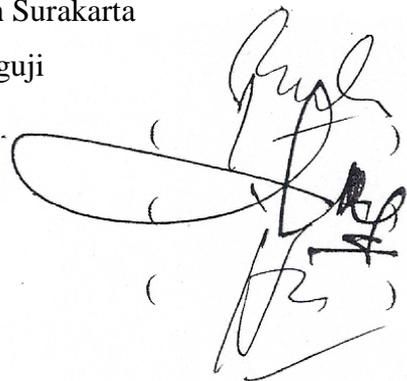
Universitas Muhammadiyah Surakarta

Susunan Dewan Penguji

Ketua : Drs. Muhroji, SE. M.Si.
NIK: 231

Penguji I : Drs. H. Sofyan Anif, M.Si.
NIK: 547

Penguji II : Dra. Hj. Sri Hartini, SH, M.Pd.
NIK: 050



Surakarta, 8 Nopember 2012
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dekan



Drs. SOFYAN ANIF, M.Si

NIK : 547

Pendahuluan

Proses pembelajaran IPS yang dilakukan oleh guru selama ini secara konvensional dengan hanya menggunakan metode ceramah yang monoton dan menyandarkan kepada hafalan. Guru memulai pelajaran dengan menjelaskan materi, kemudian dilanjutkan dengan latihan soal-soal yang ada di buku paket. Guru jarang menggunakan dunia nyata sebagai suatu konteks bagi siswa untuk belajar berfikir kritis dan keterampilan pemecahan masalah untuk memperoleh konsep atau pengetahuan.

Selama pelajaran berlangsung, rata-rata hanya 3-5 orang siswa yang bertanya untuk mengkonfirmasi penjelasan guru atau pekerjaan siswa di papan tulis, sebagian besar mencatat penjelasan guru dan pekerjaan siswa. Guru langsung menjelaskan jawaban dari soal yang diberikan. Guru jarang memberi tugas kepada siswa secara individu atau kelompok untuk melakukan penyelidikan pilihan sendiri yang memungkinkan mereka menginterpretasikan dan menjelaskan fenomena dalam kehidupan nyata sehari-hari.

Selama kegiatan belajar mengajar berlangsung siswa kurang antusias dalam mengikuti pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, siswa kurang mampu berusaha dalam menghadapi kesulitan materi pembelajaran, banyak siswa yang datang terlambat, sebagian ada yang mengantuk dan membaca buku yang lain serta setiap diberikan kesempatan untuk bertanya kurang direspon dan tidak terlalu dimanfaatkan oleh siswa. Hal ini disebabkan karena kurangnya motivasi belajar siswa terhadap mata pelajaran IPS serta guru belum mampu mengembangkan semangat dan motivasi belajar siswa. Keterangan ini juga didukung dengan data perolehan rata-rata nilai hasil ulangan masih di bawah standar kriteria ketuntasan minimal yang ditetapkan sekolah yaitu 7,0. Kondisi seperti ini tentunya sangat tidak diharapkan dalam proses belajar mengajar.

Jika kondisi ini terus berlangsung, maka proses pembelajaran akan monoton dan membosankan yang akan menurunkan kualitas pembelajaran itu sendiri. Penurunan kualitas pembelajaran tersebut akan melibatkan penurunan minat siswa terhadap pelajaran IPS yang pada akhirnya akan menurunkan prestasi belajar siswa.

Dengan memperhatikan hal tersebut, seorang guru dituntut untuk dapat memilih metode yang lebih memotivasi siswa dalam pembelajaran sehingga dalam mengaktifkan siswa dan siswa yang tidak/kurang mengerti mau bertanya kepada guru atau teman. Salah satu alternatif yang akan dicoba untuk dapat meningkatkan aktivitas dan motivasi siswa dalam belajar IPS yaitu dengan menggunakan metode *Think Pair Share* merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif yang memberikan waktu lebih banyak kepada siswa untuk memikirkan secara mendalam tentang apa yang telah dijelaskan atau dialami (berpikir, menjawab, dan saling membantu satu sama lain) (Suyatno, 2009: 54) Diharapkan nantinya dengan penerapan metode ini siswa akan termotivasi untuk belajar dan hasil belajar akan meningkat serta memenuhi standar ketuntasan belajar minimal yang ditetapkan sekolah.

Tujuan penelitian: (1) Ingin meningkatkan motivasi belajar IPS siswa IV SD Negeri 1 Blimbing, Karangnongko, Klaten tahun 2012/2013 dengan penerapan metode *Think Pair Share* dalam pembelajaran IPS. (2) Ingin mengetahui seberapa besar peningkatan hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri 1 Blimbing, Karangnongko, Klaten setelah diterapkan metode *Think Pair Share* menerapkan metode *Think Pair Share* dalam pembelajaran. Suyatno (2009: 54), menjelaskan bahwa metode *Think-pair-share* (TPS) mempunyai prosedur yang ditetapkan secara eksplisit untuk memberi siswa waktu lebih banyak untuk berpikir, menjawab dan saling membantu satu sama lain.

Metode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 1 Blimbing, Karangnongko, Klaten penelitian dilaksanakan selama tiga bulan, yaitu dari bulan September 2012 sampai Nopember 2012. Pemilihan atas SD Negeri 1 Blimbing, Karangnongko, Klaten ini mengingat peneliti adalah guru kelas IV di SD Negeri 1 Blimbing, yang juga mengajar materi IPS pada kelas IV. Pelaksanaan tindakan kelas dilaksanakan 2 kali siklus, dan setiap siklus dua kali pertemuan dimana setiap pertemuan berdurasi dua jam pelajaran (2 x 35 menit).

Subjek dalam penelitian ini adalah guru (peneliti, kolaborator/teman sejawat) dan siswa kelas IV SD Negeri 1 Blimbing, Karangnongko, Klaten yang berjumlah 22 siswa.

Penelitian ini dirancang untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dalam belajar IPS. Prosedur penelitian menggunakan langkah sebagai berikut (1) perencanaan, (2) implementasi/pelaksanaan tindakan, (3) observasi dan (4) refleksi. Langkah-langkah metode *think pair share*:

- 1) Guru mengajukan masalah/pertanyaan yang ada di buku pelajaran IPS khususnya pada kompetensi dasar "Menghargai keragaman suku bangsa dan budaya setempat"
- 2) Guru meminta siswa mempelajari masalah/pertanyaan tersebut secara individu sekitar 2-3 menit
- 3) Guru meminta siswa untuk berpasangan (2 anak) dan berdiskusi memikirkan jawaban atas pertanyaan guru tadi
- 4) Guru membimbing siswa dalam berdiskusi menemukan jawaban.
- 5) Guru membimbing/mendorong siswa mengumpulkan informasi yang sesuai untuk menemukan beberapa alternatif jawaban.
- 6) Guru meminta siswa berbagi jawaban yang telah ditemukan berdua tadi kepada pasangan lain dalam kelas
- 7) Siswa berbagi jawaban sampai semua pasangan mendengarkan jawaban dari tiap pasangan
- 8) Guru mengevaluasi proses pembelajaran IPS
- 9) Membimbing siswa untuk merangkum materi pelajaran

Data yang akan diperoleh dalam penelitian ini adalah data kuantitatif dan data kualitatif. (1) Data kuantitatif adalah data yang diperoleh dari hasil tes tertulis siswa setelah mengikuti pembelajaran IPS menggunakan metode *Think Pair Share*, (2) Data kualitatif adalah merupakan data penelitian yang diperoleh dari hasil pengamatan terhadap proses pembelajaran IPS menggunakan metode *Think Pair Share*.

Teknik pengumpulan data menggunakan obesrvasi, tes tertulis, dan dokumentasi. Instrumen penelitian berupa lembar pengamatan, item-item soal. Teknik analisis data menggunakan deskriptif komparatif, yaitu membandingkan nilai tes dan skor motivasi belajar siswa dari kondisi awal, nilai tes setelah tindakan 1 (siklus I) dan nilai tes setelah tindakan 2 (siklus II), kemudian

direfleksi. Perbandingan juga dilakukan terhadap hasil pengamatan yang dilakukan oleh teman sejawat. Indikator pencapaian: (1) motivasi siswa dikatakan meningkat jika 80% siswa memperoleh skor motivasi siswa pada siklus II antara 70-79 atau berkategori cukup. (2) Penelitian ini dianggap berhasil jika 80% siswa yang telah mencapai hasil evaluasi dengan nilai ≥ 70 .

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pra Siklus

Dari hasil pengamatan pada pembelajaran awal, sebelum peneliti menerapkan metode *Think Pair Share* dapat dijelaskan bahwa selama pelajaran IPS berlangsung, rata-rata hanya 3-5 orang siswa yang bertanya untuk mengkonfirmasi penjelasan guru atau pekerjaan siswa di papan tulis, sebagian besar mencatat penjelasan guru dan pekerjaan siswa. Dalam pembelajaran guru langsung menjelaskan jawaban dari soal yang diberikan. Guru jarang memberi tugas kepada siswa secara individu atau kelompok untuk melakukan penyelidikan pilihan sendiri yang memungkinkan mereka menginterpretasikan dan menjelaskan fenomena dalam kehidupan nyata sehari-hari. Pada pembelajaran awal, siswa terlihat kurang antusias dalam mengikuti pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, siswa kurang mampu berusaha dalam menghadapi kesulitan materi pembelajaran, banyak siswa yang datang terlambat, sebagian ada yang mengantuk dan membaca buku yang lain serta setiap diberikan kesempatan untuk bertanya kurang direspon dan tidak terlalu dimanfaatkan oleh siswa. Hal ini disebabkan karena kurangnya motivasi belajar siswa terhadap mata pelajaran IPS serta guru belum mampu mengembangkan semangat dan motivasi belajar siswa. Keterangan ini juga didukung dengan data perolehan rata-rata nilai hasil ulangan masih di bawah standar kriteria ketuntasan minimal yang ditetapkan sekolah yaitu 70. Kondisi seperti ini tentunya sangat tidak diharapkan dalam proses belajar mengajar. Proses pembelajaran akan monoton dan membosankan yang akan menurunkan kualitas pembelajaran itu sendiri. Penurunan kualitas pembelajaran tersebut akan mengakibatkan penurunan minat siswa terhadap pelajaran IPS yang pada akhirnya akan menurunkan hasil belajar siswa. Hasil evaluasi pada kondisi awal dijelaskan bahwa dari 22 anak yang menjadi subjek penelitian, baru 5 anak

atau 22,7% anak yang memperoleh nilai \geq KKM (70). Berdasarkan pada hasil tersebut maka peneliti ingin meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa. Sebelum melakukan tindakan peneliti melakukan analisis penyebab rendahnya hasil belajar siswa, sehingga dapat diputuskan apa yang harus dilakukan untuk melakukan perbaikan.

Siklus I

Proses belajar mengajar pada pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Kamis, tanggal 4 Oktober 2012, pembelajaran dimulai setelah seluruh siswa masuk ke dalam kelas, kemudian guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam, Sebelum melakukan kegiatan belajar mengajar terlebih dahulu guru menjelaskan sedikit tentang materi yang akan dibahas yaitu tentang “Menghargai keragaman suku bangsa dan budaya setempat” dan strategi pembelajaran yang akan diterapkan yaitu strategi *Think Pairs Share*. Kegiatan belajar dilakukan dengan membagi siswa menjadi beberapa pasangan, satu pasang kelompok belajar berjumlah 2 orang.

Kegiatan pertama, sebelum belajar berpasangan adalah berpikir sendiri tentang permasalahan/pertanyaan yang diberikan oleh guru selama kurang lebih 2-3 menit. Dalam kegiatan ini siswa hanya berpikir jadi belum berbicara dengan pasangan atau mengerjakan suatu soal tentang “Menghargai keragaman suku bangsa dan budaya setempat”. Setelah dirasa cukup dalam berpikir, maka kegiatan berikutnya berpasangan dan mendiskusikan permasalahan/pertanyaan yang diberikan oleh guru tentang “Menghargai keragaman suku bangsa dan budaya setempat” bersama pasangannya masing-masing hingga ditemukan suatu jawaban yang benar. Pada kegiatan akhir dalam *think pair share* adalah berbagi, artinya setiap pasangan yang telah mendiskusikan permasalahan/pertanyaan yang diberikan guru tentang “Menghargai keragaman suku bangsa dan budaya setempat” tadi berbagi jawaban kepada pasangan-pasangan lain dalam satu kelas. Mengingat jumlah subjek 22 anak, maka dalam kegiatan berpasangan ini ada 11 pasangan/kelompok. Pertemuan kedua untuk siklus I dilaksanakan pada hari jumat, 5 Oktober 2012. Pada pertemuan ke dua, materi yang dibahas adalah indikator yaitu: mengidentifikasi keragaman suku bangsa dan unsur budaya

setempat dan mengidentifikasi kebiasaan yang bermakna di masyarakat setempat. Kegiatan sama seperti pada kegiatan siklus I pertemuan pertama. Di akhir siklus guru memberikan evaluasi kepada siswa berupa soal-soal untuk dikerjakan secara individu.

Berdasarkan hasil observasi pada saat pelaksanaan belajar dengan strategi *Think Pairs Share* (berpikir, berpasangan dan berbagi) cukup mudah dilaksanakan. Siswa cukup antusias dengan strategi pembelajaran ini, pada saat pembelajaran berlangsung siswa sedikit ramai karena diminta merenung sendiri, berpikir sendiri tentang penyelesaian soal tentang “Menghargai keragaman suku bangsa dan budaya setempat”. Apalagi ketika siswa harus berpasangan dan menempati tempat duduk sesuai dengan pasangan yang telah ditentukan. Keinginan siswa untuk bisa memahami cukup tinggi, ini terlihat dari keseriusan siswa dalam belajar. Ruang kelas sedikit ramai karena siswa sibuk memperhatikan pasangan belajarnya dan memberikan masukan, kritik atau saran kepada pasangan belajarnya sehingga suasana menjadi hidup, ketika siswa harus berbagi jawaban atau cara mengerjakan soal kelas kembali tampak ramai karena setiap pasangan berkeliling kelas ke pasangan-pasangan belajar yang lain untuk saling berbagi. Namun pada saat mengerjakan soal evaluasi suasana kelas menjadi tenang karena sifatnya individu, siswa mengerjakan soal dengan serius setelah mendapatkan bekal materi dari berbagai pasangan dalam satu kelas dan mereka harus menyelesaikan soal sesuai dengan batas waktu yang diberikan.

Secara umum, keterlaksanaan tindakan pada siklus I sudah cukup baik. Yang perlu diperhatikan ketertiban siswa dalam belajar masih kurang, mungkin karena strategi pembelajaran seperti ini dianggap asing/baru bagi siswa. Keefektifan waktupun perlu diperhatikan mengingat materi yang harus pelajari secara berpasangan lumayan banyak namun waktu yang diberikan terbatas.

Hasil dari pekerjaan siswa dalam mengerjakan test pada siklus pertama masih belum baik, karena tidak semua siswa mencapai ketuntasan belajar individu yaitu 70. Rata-rata motivasi belajar pada siklus I adalah 69,7%. Ketuntasan individu hanya dicapai oleh 12 siswa dari 22 siswa dengan nilai rata-rata sebesar 70,9 sehingga ketuntasan belajar hanya dicapai oleh 12 anak atau 54,5%. Pada

pertemuan pertama ini hal-hal yang perlu diperhatikan adalah penggunaan waktu yang kurang efektif, mungkin karena penerapan strategi belajar yang baru, jadi waktu belajar sedikit tersita untuk menjelaskan langkah-langkah belajar dan membagi kelompok. Untuk siklus selanjutnya waktu perlu diperhitungkan lagi agar waktu kegiatan belajar menggunakan strategi *think pair share* menjadi efektif dan efisien. Berdasarkan hasil perolehan nilai rata-rata motivasi belajar dan hasil belajar pada siklus I perlu diadakan pematangan materi pada individu siswa dan pada pasangan belajar, agar pada saat pelaksanaan siklus II lebih siap berpikir dan membagi ilmu dengan teman yang menjadi pasangan belajarnya. Siswa yang belum tuntas belajar secara individu individu ada 10 siswa, maka pada siklus 2 perlu diadakan perhatian ekstra pada 10 siswa tersebut pada khususnya dan seluruhnya pada umumnya.

Siklus II

Proses belajar mengajar dilaksanakan pada hari Kamis, 11 Oktober 2012 dan dimulai setelah seluruh siswa terlihat siap mengikuti pelajaran IPS, kemudian guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam. Sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai guru mengumumkan hasil dari siklus pertama lengkap dengan siswa-siswa yang sudah tuntas dan belum tuntas dan guru tetap memberikan semangat dan motivasi kepada siswa agar sungguh-sungguh dalam belajar.

Kegiatan dimulai dengan berpikir secara individu kemudian dilanjutkan dengan kegiatan belajar mengajar dengan teman sebangku untuk berpasangan, dan terakhir berbagi antar pasangan dengan pasangan yang lain mengenai jawaban atau cara siswa dalam menyelesaikan soal. Saat pembelajaran IPS berlangsung semua siswa berpikir sendiri dalam waktu 3/4 menit, kemudian dilanjutkan berpasangan dalam belajar saling menjelaskan secara bergantian sampai pada akhir masing-masing mengerti dan paham tentang " Menghargai berbagai peninggalan sejarah di lingkungan setempat" hingga berbagi ke pasangan yang lain tentang suatu jawaban atau suatu cara dalam mengerjakan soal latihan. Guru mengamati kegiatan pembelajaran yang berlangsung dan sedikit memberikan penjelasan tentang materi yang sedang diajarkan jika terlihat terdapat pasangan belajar yang mengalami kesulitan pada saat belajar bersama.

Pertemuan II dilaksanakan pada hari Jumat, 12 Oktober 2012 jam ke 3 – 4. Pelajaran dimulai dengan salam dan doa. Materi pertemuan ke dua adalah menjaga peninggalan sejarah dan manfaat menjaga peninggalan sejarah. Pembelajaran dilaksanakan dengan (1) *think*, yaitu siswa berpikir tentang pertanyaan dibuat oleh guru, (2) *pair*, yaitu siswa berpasangan mendiskusikan pertanyaan yang dibuat oleh guru, dan (3) *share*, yaitu para siswa membagikan ilmunya yang telah dipelajari secara berpasangan tersebut kepada teman yang lain. Dalam siklus II ini keaktifan siswa yaitu pada pelaksanaan belajar berpikir, berpasangan dan berbagi telah terlihat bahwa adanya kemampuan untuk saling bekerjasama dan berkomunitas dengan orang lain. Pada kegiatan siklus II anak-anak sudah mulai menikmati pembelajaran menggunakan metode *Think Pair Share*. Hasil yang diperoleh pada siklus II memuaskan karena ketuntasan belajar individu dan klasikal terpenuhi dengan nilai rata-rata sebesar 78,6 dan rata-rata motivasi belajar siswa adalah 90,9%, sehingga dari siklus I mengalami kenaikan sebesar 21,2%. Dari pelaksanaan tindakan yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa setelah mendapatkan pembelajaran melalui strategi *Think Pair Share* (berpikir, berpasangan, berbagi) ada peningkatan prestasi belajar IPS pada materi ”Menghargai berbagai peninggalan sejarah di lingkungan setempat”. Hal ini dilihat dari adanya peningkatan nilai yang diperoleh dari tes yang dikerjakan

Dari tes pada siklus I, ketuntasan individu belum dipenuhi oleh semua siswa IV SD Negeri1 Blimbing, Karangnongko karena baru 12 siswa yang tuntas secara individu dari 22 siswa dengan ketuntasan klasikal sebesar 54,5%. Hasil tes pada siklus I ini memang belum begitu baik, masih cukup banyak siswa (10 siswa) yang penguasaan materinya belum memenuhi kriteria ketuntasan belajar individu yaitu 70, sehingga diperlukan perhatian ekstra untuk mereka agar lebih memahami materi dan akhirnya mendapatkan nilai seperti yang diharapkan. Dan hasil yang telah diperoleh pada siklus I tersebut perlu diadakan penyempurnaan pada siklus II. Pada siklus II telah disusun strategi baru demi penyempurnaan siklus II, 10 anak yang belum tuntas belajar individu pada siklus I diharapkan dapat memperoleh nilai yang baik, strategi *Think Pair Share* (berpikir, berpasangan, berbagi) untuk menyempurnakan siklus ini antara lain diadakannya pembagian

waktu agar proses pembelajaran menjadi efektif dan efisien, diadakan pematangan materi pada tiap pasangan, pada siklus II setiap pasangan belajar lebih siap untuk membagikan ilmu kepada pasangan lainnya karena pada siklus II ini merupakan pengulangan dari siklus I dan penguatan materi dari siklus I.

Pada siklus II, ketuntasan belajar individu dapat dipenuhi oleh semua siswa kelas IV SD Negeri 1 Blimbing, Karangnongko dengan nilai rata-rata sebesar 78,6 sehingga ketuntasan klasikal terpenuhi dengan persentase sebesar 100%. Terlihat dari keterlaksanaan tindakan pada siklus II ini, tujuan penelitian telah tercapai, semua siswa kelas IV SD Negeri 1 Blimbing, Karangnongko pun telah memenuhi ketuntasan belajar individu, yang pasti ketuntasan belajar klasikal pun terpenuhi sebesar 100%. Berdasarkan hasil tindakan yang diperoleh semua penelitian dalam hal ini pembelajaran IPS pada kompetensi dasar "Menghargai berbagai peninggalan sejarah di lingkungan setempat" melalui strategi *Think Pair Share* (berpikir, berpasangan, berbagi) berhenti pada siklus ke II. Selain karena tujuan telah tercapai juga karena adanya keterbatasan waktu yang diberikan kepada observer sendiri.

Setelah dilakukan pembelajaran menggunakan strategi strategi *Think Pair Share* (berpikir, berpasangan, berbagi), maka keaktifan dan kreativitas siswa dalam pembelajaran IPS menjadi meningkat. Hal ini dikarenakan siswa merasa tertarik dan senang belajar dengan strategi pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran IPS. Secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa strategi *Think Pair Share* (berpikir, berpasangan, berbagi) dapat digunakan sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan prestasi belajar siswa kelas IV SD Negeri 1 Blimbing, Karangnongko, Klaten semester ganjil tahun 2012/2013.

Simpulan

Kesimpulan dari penelitian ini adalah: (1) dengan menerapkan metode *Think Pair Share* dapat meningkatkan motivasi belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri 1 Blimbing, Karangnongko, Klaten tahun 2012/2013. Hal ini dapat dilihat dari hasil penghitungan yang menunjukkan rata-rata motivasi belajar pada siklus I adalah 69,7% naik 21,2% menjadi 90,9 pada siklus II, (2) dengan menerapkan metode *Think Pair Share* dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri

1 Blimbing, Karangnongko, Klaten tahun 2012/2013. Hal ini ditunjukkan dengan adanya kenaikan nilai terendah naik 28,6% dari 50 pada kondisi awal menjadi 95 pada kondisi akhir (siklus 2), nilai tertinggi naik 15,8% dari 80 pada kondisi awal menjadi 100 pada kondisi akhir (siklus 2), nilai rata-rata naik 14% dari 67,5 pada kondisi awal menjadi 78,6 pada siklus II, dan ketuntasan naik 77,3% dari 22,7% pada kondisi awal menjadi 100% pada kondisi akhir (Siklus II).

Daftar Pustaka

- Anita Lie. 2008. *Cooperative Learning. Mempraktekkan Cooperative Learning di Ruang-ruang Kelas*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Depdiknas. 2006. *Permendiknas No. 22 Tahun 2006*. Jakarta: Depdiknas
- Dimiyati dan Mudjiono. 1999. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rinake Cipta.
- Martinis Yamin. 2007. *Profesionalisasi Guru dan Implementasi KTSP*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Nana Syaodih Sukmadinata. (2007). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nurgiyantoro, dkk. 2002. *Statistik Terapan untuk Penelitian Ilmu-ilmu Sosial*. Yogyakarta: UGM Press.
- Saifudin Azwar. 2007. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sardiman. 2007. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Suharsimi Arikunto 2002. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Suprijono, Agus. 2009. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Suyatno. 2009. *Menjelajah Pembelajaran Inovatif*. Sidoarjo: Masmedia Buana Pustaka.
- Thoifuri. 2008. *Menjadi Guru Inisiator*. Semarang: RASAIL.
- Trianto. 2010. *Model Pembelajaran Terpadu, Konsep, Strategi dan Implementasinya dalam KTSP*. Jakarta: Bumi Aksara.